# BAB 2

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Konsep Anak Usia 3-5 Tahun / Usia Prasekolah

### 2.1.1 Definisi Anak Usia Prasekolah

Usia prasekolah merupakan anak-anak yang berusia antara 3-5 tahun yang sedang melalui fase pertumbuhan dan perkembangan dengan cepat dan sangat penting untuk perkembangan mereka di masa depan. Anak-anak pada usia prasekolah merupakan masa-masa cemerlang yang memiliki arti penting karena merupakan penolong bagi masa depan anak serta masa kelemahan terhadap berbagai perubahan fisik dan psikososial. Pada masa ini, anak memiliki sifat imitatif dan mudah terpengaruh dengan apa yang dilihatnya (Yolanda, 2018).

Karena panca indera anak berada dalam keadaan yang sangat peka, anak usia prasekolah memiliki pola pertumbuhan fisik, kognitif, sosial, emosional, linguistik, dan komunikatif yang sesuai dengan tahapan masa kanak-kanak dan prinsip pendidikan individu. Pada usia ini anak mulai belajar mengendalikan berbagai aspek yang terjadi secara sistematis dan terus menerus termasuk gerak, berpikir, emosi, dan interaksi dengan lingkungan. Dari berbagai penjelasan disimpulkan bahwa anak usia prasekolah merupakan anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dalam segala aspek kehidupannya (Yolanda, 2018).

### 2.1.2 Karakteristik Anak Usia Prasekolah

Anak usia prasekolah adalah anak-anak yang berusia antara 3-5 tahun. Anak-anak (usia 3-5) biasanya mengikuti program kelompok bermain, sedangkan

program taman kanak-kanak biasanya diikuti oleh anak-anak berusia 4-6 tahun. Anak-anak pada usia ini harus dapat menguasai berbagai keterampilan yang membutuhkan pengembangan yang difasilitasi secara menyeluruh, misalnya menggunakan gunting dengan benar meskipun tidak lurus dalam memotong, mengikat tali sepatu, menaungi dengan nyaman, dll. Anak usia prasekolah harus diajarkan pada kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Hal ini sangat penting karena seorang anak hanya dapat meningkatkan kemampuannya dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan keterampilan motorik halus dengan menerapkan gerakan (Maghfuroh & Chayaning Putri, 2018).

## 2.2 Konsep Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

### 2.2.1 Definisi Perkembangan

Perkembangan merupakan hasil dari proses pematangan, pembangunan kapasits dalam struktur dan tatanan yang lebih lengkap. Perkembangan melibatkan proses diferensiasi sel tubuh, jaringan, organ dan sistem organ sehingga dapat menjalankan fungsinya masing-masing (Hayuningtyas, 2020).

Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih rumit seperti bicara dan bahasa, sosialisasi, dan kemandirian. Perkembangan dan pertumbuhan terjadi secara bersamaan. Perkembangan berbeda dengan pertumbuhan. Perkembangan terjadi ketika pematangan sistem saraf pusat berinteraksi dengan pengaruh organ, seperti sosialisasi, bicara, emosi, dan perkembangan sistem neuromuskular (Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga, 2016).

Perkembangan merupakan bagian penting bagi setiap individu khususnya perkembangan pada anak yang terdiri dari proses perubahan perilaku motorik yang melibatkan kematangan dan lingkungan di sekitarnya (Nabila & Rofiqoh, 2021). Seorang anak yang menerima rangsangan dengan baik dan sempurna tidak hanya bisa mengembangkan keterampilan motoriknya tetapi juga dasar-dasar keterampilan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, kemandirian, dan disiplin. (Nabila dan Rofiqoh, 2021).

Tahapan kepribadian atau perilaku sosial (*personal social*), bahasa (*language*), motorik kasar (*gross motor*) dan motorik halus (*fine motor adjustment*) merupakan tahap awal perkembangan anak. Keterampilan motorik halus merupakan salah satu keterampilan perkembangan otot kecil dan bagian tubuh yang membutuhkan koordinasi yang cermat (Nabila dan Rofiqoh, 2021).

Perkembangan anak dimulai dari yang sederhana ke yang kompleks dan dari yang umum ke yang khusus (Mansur, 2019).

### 2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun/ Usia Prasekolah

(Nurlaila et al., 2018) berpendapat jika ada beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan yaitu :

a. Faktor genetik

   Merupakan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Kualitas dan kuantitas pertumbuhan dapat ditentukan dengan menggunakan instruksi genetik pada sel telur yang telah dibuahi. Untuk mencapai hasil yang terbaik, Potensi genetik yang memiliki kekuatan yang berbeda-beda dapat dipastikan secara positif dengan menggunakan metode yang sama.

Penyakit genetik dapat menyebabkan ketidakteraturan kromosom seperti down syndrome, kondisi turner, dan lain-lain

b. Faktor lingkungan

Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh lingkungan prenatal dan postnatal. Nutrisi ibu selama kehamilan, adanya racun atau bahan kimia, radiasi, stres, anoksia embrio, kekebalan, infeksi, dan faktor lainnya merupakan komponen lingkungan prenatal.

c. Faktor biologis

Ras (etnis), jenis kelamin, usia, pola makan, perawatan kesehatan, kerentanan, penyakit kronis, metabolisme, dan hormon adalah faktor biologis.

d. Faktor fisik

Faktor fisik meliputi cuaca (musim, keadaan geografis), keadaan rumah, sanitasi,radiasi.

e. Faktor psikososial

Stimulasi hadiah / hukuman yang dapat diterima, motivasi belajar, teman sebaya, sekolah, stres, cinta, dan kualitas komunikasi orang tua adalah faktor psikososial

f. Faktor keluarga dan adat istiadat

Pekerjaan/pendapatan keluarga, pendidikan ayah dan ibu, jumlah saudara kandung, jenis kelamin dalam keluarga, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah dan ibu, adat istiadat, norma, agama, dan faktor lainnya adalah contoh dari faktor keluarga dan budaya.

### 2.2.3 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu perubahan fisik yang dialami anak. Kemajuan motorik yang baik tergantung pada usia dan peningkatan otak anak. Latihan motorik halus yang hanya mencakup bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang tidak membutuhkan energi namun membutuhkan koordinasi yang memadai dikenal sebagai peningkatan motorik halus. Kemungkinan perkembangan tidak akan berjalan dengan baik jika perkembangan otot kurang baik. (Mansur, 2019).

Kesehatan anak sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Anak terus memperoleh, meningkatkan, dan menggabungkan fungsi keterampilan motorik halus sejak lahir hingga usia delapan tahun. kemampuan anak dalam seni rupa, menggambar, dan menulis telah terbukti sangat dipengaruhi oleh peningkatan keterampilan motorik halus (Mansur, 2019).

Keterampilan motorik halus yang umum pada anak usia 4-5 tahun meliputi: (1) koordinasi tangan-mata (2) kelenturan pergelangan tangan; dan (3) kekuatan dan kelenturan jari (Kemdikbud, 2015: 11). Kemdikbud menjelaskan tentang motorik halus anak terkait dengan perkembangan otot jari dan pergelangan tangan.

Anak di bawah usia tiga tahun sudah dapat menggerakkan jari-jarinya secara mandiri serta memegang krayon dan alat tulis seperti orang dewasa. Selain itu, anak dapat dengan bebas menulis, menyalin lingkaran, menelusuri kotak, dan makan tanpa banyak menumpahkan makanan (Mansur, 2019).

Usia 3 -4 tahun anak mulai belajar menggunakan resleting dan kancing. Anak terus mengembangkan rasa percaya diri mereka dalam hal berpakaian dan

membuka baju. Anak juga sudah bisa menggunakan gunting untuk memotong kertas (Mansur, 2019). Anak berusia 3 dan 4 tahun terus mengembangkan keterampilan makannya dengan garpu dan sendok.

Pada usia 4-5 tahun, anak terus mengembangkan keterampilan motorik halus misalnya mengancing dan membuka kancing pakaian mereka sendiri. Kemampuan artistik mereka meningkat sehingga mampu meniru bentuk lingkaran, kotak, dan huruf kapital (Mansur, 2019). Meskipun demikian, anak memerlukan bayak waktu untuk menggambar bentuk yang lebih rumit. Anak bisa memotong kertas dengan gunting, mengikat tali sepatu, dan menulis surat dengan benar (Mansur, 2019).. Berikut gambaran perkembangan motorik halus pada balita:

Tabel 2. 1 Perkembangan motorik halus anak 0-5 tahun menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014

| Usia | Perkembangan Motorik Halus |
|---|---|
| 0-3 bulan | a. Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh.<br>b. Memainkan jari tangan dan kaki<br>c. Memasukkan jari ke dalam mulut |
| 3-6 bulan | a. Memegang benda dengan lima jari<br>b. Memainkan benda dengan tangan<br>c. Meraih benda di depanny |
| 6-9 bulan | a. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumput)<br>b. Meremas<br>c. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain |
| 9-12 bulan | a. Memasukkan benda ke mulut<br>b. Menggaruk kepala<br>c. Memegang benda kecil atau tipis (missal : potongan buahatau buskuit)<br>d. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain |
| 12-18 bulan | a. Membuat coretan bebas<br>b. Menumpuk tiga kubus ke atas<br>c. Memegang gelas dengan dua tangan<br>d. Memasukkan benda benda kedalam wadah |
| 18-24 bulan | a. Meniru membuat coretan garis vertical dan horizontal |

| Usia | Perkembangan Motorik Halus |
|---|---|
| | b. Membalik halaman buku tetapi belum sempurna<br>c. Merobek kertas |
| 2-3 tahun | a. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari<br>b. Melipat kertas walaupun belum rapi atau lurus<br>c. Menggunting kertas tanpa pola<br>d. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih (sikat gigi, sendok) |
| 3-4 tahun | a. Menuangkan air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember)<br>b. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian)<br>c. Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agag kaku<br>d. d. Menggunting kertas |
| 4-5 tahun | a. Membuat garis vertikal, hoizontal, lengkuk kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran<br>b. Menjiplak bentuk<br>c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit<br>d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media<br>e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media<br>f. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) |

## 2.3 Motorik Halus

### 2.3.1 Definisi Motorik Halus

Keterampilan motorik halus didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan gerakan halus yang melibatkan koordinasi tangan dan mata. Keterampilan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil

untuk mengontrol keterampilan menggunakan jari-jari tangan (Rifka Anisyah dkk., 2022).

### 2.3.2 Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan motorik anak prasekolah. Menurut (Sitepu, J. M. et al., 2016), tujuan perkembangan motorik halus anak prasekolah adalah:

a. Sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan motorik kedua tangan.
b. Anak dapat membuat karya asli anak.
c. Sebagai sarana untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan kecepatan mata, keseimbangan penglihatan, bila guru menggunakan metode presentasi pada motorik halus anak.
d. Sebagai sarana melatih pengendalian emosi anak.
e. Karena mengerjakan pekerjaan sejak usia dini sangat membebani mental anak, karena pada dasarnya egoisme mereka sangat tinggi.

### 2.3.3 Dampak Keterlambatan Motorik Halus Anak

dampak dari gangguan motorik halus adalah keterlambatan yang mengakibatkan perkembangan anak melambat atau tidak berkembang sesuai dengan usianya. Contoh anak yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus yaitu menunjukkan gerakan sistem motorik yang tidak normal, seperti kesulitan menulis, membuka kancing, berjalan tidak stabil, kesulitan melakukan gerakan cepat dan tepat. Efek lainnya adalah dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berkonsentrasi dan berpikir (Nabila dan Rofiqoh, 2021).

## 2.4 Permainan Pasir Kinetik

### 2.4.1 Definisi Bermain

Bermain merupakan salah satu cara anak untuk mengenal lingkungan sekitar dan kebutuhan yang paling mendasar terutama bagi anak usia prasekolah. Bermain bermanfaat bagi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, dan sosial anak. bermain juga melatih anak dalam mengatasi permasalahan, mengembangkan empati, merangsang kreativitas, mempertajam panca indera, dan membuat penemuan (Wiwik Pratiwi, 2017).

Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi setiap anak, hal ini terbukti karena sebagian besar waktu anak digunakan untuk bermain. Bermain dapat memberikan dampak penting bagi perkembangan anak yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mendorong komunikasi, penekanan energi emosional, menyalurkan kebutuhan dan keinginan, sumber belajar, merangsang kreativitas, mengembangkan kesadaran diri, belajar sesuai peran gender, mengembangkan sifat kepribadian yang diinginkan (Wiwik Pratiwi, 2017).

### 2.4.2 Manfaat Bermain

Selama masa belajarnya, anak usia prasekolah biasanya disuguhi berbagai permainan edukatif agar tidak cepat bosan. Menurut (Rachmawati, 2016), manfaat bermain adalah:

1. Sikap sosial

   Bermain mengajarkan anak-anak untuk tidak memiliki rasa ingin menang sendiri. Anak ditekankan agar bisa mengevaluasi kembali keinginan temannya untuk mengurangi sifat egoisme. Anak mempelajari cara berkolaborasi guna mendapatkan apa yang diinginkan. Sambil

menunggu giliran bermain, belajarlah untuk menunda kepuasan diri sendiri, belajar sportivitas dan memperjuangkan hak-haknya. Kalah dan menang yang adil, belajar berbagi, dan peduli dengan hak orang lain, belajar berkomunikasi

Saat bermain dengan teman, anak harus saling memahami dan mengerti sat sama lain. Hal ini akan melatih anak untuk berkomunikasi dengan benar tentang bagaimana menghadapi dan menyelesaikan masalah serta menciptakan hubungan sosial yang baik.

2. Belajar organisasi

Bermain bersama teman dapat membuat anak belajar berorganisasi. Bagaimana tugas harus dibagikan kepada orang lain dalam game, seperti siapa siswanya dan siapa gurunya.

3. Lebih menghargai perbedaan

Bermain dapat menumbuhkan rasa empati anak. Dalam peran, anak tidak hanya memainkan karakter identitasnya sendiri, tetapi juga memiliki perasaan dan pikiran. Kegiatan ini membantu menciptakan pemahaman dan penerimaan yang lebih toleransi terhadap ketidaksetaraan yang ada.

4. Berkompromi dan harmoni

Peluang interaksi yang sering dan bervariasi serta dunia yang terus berkembang meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran sosial, persahabatan, dan strategi untuk berhubungan dengan teman-teman lain. Anak tidak begitu saja mengambil barang temannya karena tahu akibat dari ditinggalkan dan dimusuhi teman (Rachmawati, 2016).

### 2.4.3 Definisi Pasir Kinetic

Pasir kinetik merupakan media bermain pengganti pasir yang lebih bersih dan aman digunakan anak yang tersedia dengan bermacam warna dan bisa dibentuk menjadi bentuk yang diinginkan. Pasir kinetik memiliki sifat yang sama dengan pasir basah.

Bermain pasir kinetik dapat mengembangkan kemampuan otot-otot kecil anak khususnya pada kemampuan jari-jari anak dengan cara menggenggam, mengepal, dan meremas untuk membentuk sesuatu. Saat anak-anak bermain pasir kinetik bisa merangsang indra peraba dengan menggunakan tekanan untuk menyentuh dan merasakan tekstur pasir kinetik. Melatih kemampuan terkoordinasi baik dengan memasukkan pasir ke dalam cetakan dan kemudian melepaskannya, membuat bentuk dengan tangan juga membantu melatih keterampilan motorik halus. Anak juga bisa berlatih menulis diatas pasir sebelum belajar menulis dengan pensil.

Pasir kinetik memiliki banyak manfaat bagi perkembangan emosi dan sosial anak serta perkembangan motorik halusnya. Anak dapat berinteraksi langsung dengan permainan ini. (Mardiati & Hartati, 2020).

### 2.4.4 Cara Bermain Pasir Kinetic

Bermain dengan pasir kinetik adalah cara yang bagus bagi anak-anak untuk bersenang-senang dan membantu mengembangkan otak, indra peraba, kemampuan berpikir jernih, dan kemampuan berkreativitas dan imajinasi. Banyak cara yang dapat dilakukan saat bermain pasir kinetik yaitu mengepal, menggenggam, meremas, hingga membentuk sesuai keinginan anak (Suparyanto dan Rosad, 2015).

### 2.4.5 Kelebihan Permainan Pasir Kinetic

Adapun kelebihan permainan pasir kinetic menurut (Anak Hebat, 2017), yaitu:

a. Tidak lengket di tangan
b. Tidak lengket di cetakan
c. Tidak mengeras. Pada saat diisi dicetakan ataupun dibiarkan diudara terbuka tidak akan mengeras .
d. Sangat lembut dan gampang dibentuk. Bentuk kombinasi pasir kinetik terbuat dari bahan pasir dan polymer yang tidak terlalu keras tetapi tidak terlalu lembek, sehingga mainan pasir kinetik ini sangat cocok untuk dibuat sebagai mainan anak yang dapat di mainkan dalam ruangan maupun di luar ruangan.
e. Tidak belepotan, mudah dibersihkan, tidak beracun dan aman dimainkan

### 2.4.6 Bahaya Bermain Pasir Kinetic

Menurut (Anak Hebat, 2017) Bermain pasir kinetic juga dapat menimbulkan bayaha pada anak yaitu :

a. Terpeleset

   Meskipun pasir kinetik termasuk kedalam mainan, tetapi pasir kinetik memiliki tekstur yang hampir sama dengan pasir asli, oleh karena itu Jika diletakkan di lantai rumah bisa kotor dan menyebabkan orang terpeleset. Pastikan mainan pasir diletakkan kembali pada tempatnya setelah digunakan.

b. Tertelan

   Sebaiknya permainan pasir kinetik diberikan kepada anak usia 3

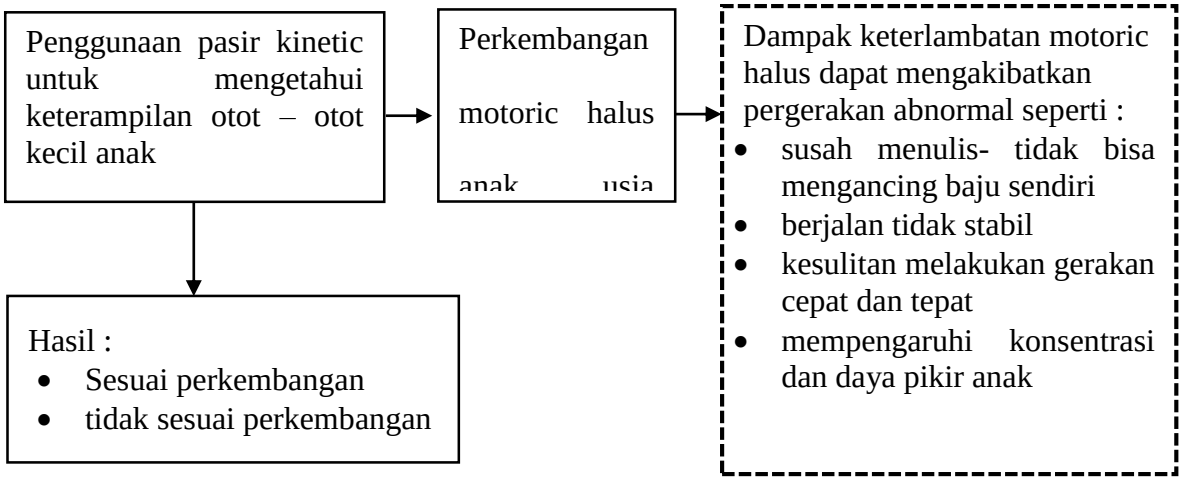
tahun ke atas yang sudah lebih memahami apa yang baik dan tidak dimasukkan ke dalam mulut. Tentu sangat berbahaya jika sampai tertelan karena pasir kinetic terbuat dari campuran pasir dan tepung. Pengawasan orag tua sangat diperlukan ketika anak sedang bermain pasir kinetik untuk mengurangi resiko terjadinya hal – hal yang tidak diinginkan.

### 2.4.7 Manfaat Bermain Pasir Kinetic Bagi Anak Usia Pra Sekolah

Bermain pasir bagi anak merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya. Anak-anak memperoleh pengalaman dan kesempatan untuk lebih mengembangkan dirinya melalui permainan yang dimainkannya (Nuryulianti dan Ernawati, 2019). Bermain bermanfaat untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak adalah bermain dengan pasir kinetik. Bermain pasir kinetik merupakan hal yang menyenangkan, hal ini dapat terlihat dari ekspresi anak ketika berhasil membentuk sesuatu yang sesuai dengan keinginannya (Nuryulianti dan Ernawati, 2019).

Selain menyenangkan, Bermain pasir kinetik juga dapat membantu anak mengembangkan otak, mengembangkan indra, berpikir lebih jernih, merangsang kreativitas dan membantu anak mengenali warna dan bentuk. Selain itu, permainan pasir kinetik dapat mengembangkan keterampilan otot anak kecil termasuk kemampuan jari dengan meremas, menggenggam, mengepal, menghimpit, menekan hingga membentuk suatu bentuk. (Nuryulianti dan Ernawati, 2019). Pasir kinetik sangat bermanfaat untuk melatih dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak, serta untuk perkembangan sosial dan emosional anak (Nuryulianti dan Ernawati, 2019).

## 2.5 Kerangka Konseptual




Keterangan :

= Tidak diteliti

= Diteliti

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual